

**PELAKSANAAN PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI GAMPONG
KEUMIREU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KHAIRUL FAHMI

NIM. 211222447

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M / 1437 H**

**PELAKSANAAN PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI GAMPONG
KEUMIREU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Khairul Fahmi
NIM. 211222447
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Azhar M. Nur, M.Pd
NIP. 196812121994021002

Pembimbing II



Realita, M. Ag
NIP. 197710102006042002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Fahmi
NIM : 211222447
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib dalam Pembinaan
Akhlah Remaja di Gampong Keumireu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Agustus 2016

MAETERAI
TEMPEL

BE0DAADF866707647

6000
TUANG RUPIAH



g Menyatakan

(Khairul Fahmi)
NIM. 211222447

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pelaksanaan Pengajian Ba’da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad saw, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah swt kepada manusia dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi lebih baiknya skripsi ini.

Penyusun skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, Ayahanda Ilyas M. Hasan dan ibunda Nurbaiti serta keluarga besar terima kasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang hentinya kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Dr, Azhar M. Nur, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Realita, Ma selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Isna Wardatul Bararah selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Kepada Bapak Camat Kuta Cot Glie, Kepala Desa Gampong Keumireu dan seluruh masyarakat Gampong Keumireu
8. Kepada sahabat-sahabat setia dalam perjuangan perintisan pembuatan skripsi ini, dan kepada semua mahasiswa/I Prodi PAI angkatan 2012, semoga persahabatan dan silaturrahi terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirulkalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt. Amin

Banda Aceh, 6 Agustus 2016

Penulis

Khairul Fahmi

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERAS.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah	8
BAB II : PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB	
A. Pelaksanaan Pengajian Islam bagi Remaja	11
B. Pembinaan Akhlak Remaja.....	23
C. Prinsip-Prinsip Pembinaan Akhlak	28
D. Remaja dan Perkembangannya	39
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	57
B. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib untuk Membina Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar	64
C. Kendala yang dihadapi oleh Pengajian Ba'da Magrib dalam Membina Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar.....	78

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	114

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	: Kondisi Fisik Gampong	57
TABEL 4.2	: Jumlah Penduduk Gampong Keumireu	58
TABEL 4.3	: Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia	58
TABEL 4.4	: Mata Pencaharian	59
TABEL 4.5	: Tingkat Pendidikan	60
TABEL 4.6	: Fasilitas Sosial Gampong	62
TABEL 4.7	: Kegiatan dan Jadwal Pengajian	66
TABEL 4.8	: Jadwal Pengajian	67
TABEL 4.9	: Metode Pembinaan Akhlak	74
TABEL 4.10	: Penggunaan Media	75

ABSTRAK

Nama : Khairul Fahmi
Nim : 211222447
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 19 Agustus 2016
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azhar M. Nur, M. Pd
Pembimbing II : Realita , M.A
Kata Kunci : Pengajian *Ba'da Maghrib* dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Pengajian merupakan kegiatan yang memberikan pendidikan dan pengajaran di bidang agama Islam secara nonformal. Pengajian *Ba'da Maghrib* di Aceh Besar dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Beut Al-Qur'an *Ba'da Maghrib* dalam Kabupaten Aceh Besar. Pengajian itu dilaksanakan setelah maghrib sampai shalat isya dalam bentuk pengajian Al-Qur'an, kitab-kitab dan kajian agama secara umum. Berdasarkan pantauan awal penulis di lapangan pengajian selalu dilaksanakan, tetapi masih banyak remaja yang dalam kesehariannya masih jauh dari norma agama Islam, maka untuk itu perlu diteliti lebih lanjut tentang pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Aceh Besar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar dan kendala-kendala yang dihadapi dalam membina akhlak remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis data deskriptif analisis. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pengamatan langsung, wawancara dan angket. Sampel penelitian ini meliputi remaja yang mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* dalam pembinaan akhlak remaja didasarkan kepada Al-Qur'an, hadits dan bertujuan untuk menanamkan nilai ajaran Islam dan membina remaja supaya bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan hukumnya. Materi yang diberikan pada pengajian ini meliputi tauhid, ibadah, akhlak, Al-Qur'an beserta tajwid dan pengajian kitab dengan menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab. Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* adalah kurangnya dorongan dari orang tua, minimnya perekonomian, pengaruh teknologi dan kurangnya tenaga pengajar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Ini berarti tidak hanya pendidik, namun setiap elemen masyarakat dan juga pemerintah memiliki peranan dan tanggung jawab bagi pendidikan. Tuntutan pengembangan sumber daya manusia dari waktu ke waktu semakin meningkat. Oleh karena itu layanan pendidikan harus mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan sekolah, masyarakat mempunyai peran tersendiri terhadap pendidikan. Peran dominan orang tua pada saat anak-anak dalam masa pertumbuhan hingga menjadi orang tua. Sedangkan peran pada pendewasaan dan pematangan individu merupakan peran dari kelompok masyarakat.

Proses pendidikan berawal dari sebuah keluarga, di mana Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi atau memperoleh pembelajaran. Proses selanjutnya adalah dalam lingkungan masyarakat, baik itu masyarakat sekolah atau di luar sekolah. Proses pendidikan berlangsung dalam suatu wadah yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan, baik lembaga yang bersifat formal maupun nonformal.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk

mengormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Rasulullah saw bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا

أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا وَخَيْرَكُمْ خَيْرًاكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: "orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak yang terbaik, yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya" (HR. Tirmidzi)

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 151 Allah juga berfirman :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا

وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا

لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni'mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta

¹Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 7.

mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah:151)

Ayat dan hadits di atas tegas mengatakan kepada kita bahwa orang yang paling baik keimanannya adalah orang yang mempunyai akhlak yang terbaik. Dan dalam ayat ini juga menjelaskan tujuan diutusnya Rasulullah saw adalah untuk mensucikan jiwa manusia.

Zaman yang semakin maju dan modern ini memicu timbulnya krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab timbulnya krisis *akhlakul karimah* yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan bebas. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, *hedonisme* serta pudarnya nilai-nilai sopan santun semakin lemah dalam diri manusia, dan remaja khususnya dengan kehidupan bebasnya.

Fenomena krisis akhlak pada remaja ini semakin dirasakan oleh masyarakat khususnya di Provinsi Aceh yang dikenal sebagai salah satu provinsi yang menerapkan syaria't Islam dan juga dikenal dengan sebutan Bumi Serambi Mekkah. di Aceh sendiri, kemerosotan akhlak ini terjadi bukan hanya di daerah perkotaan namun juga terjadi di salah satu desa yang jauh dari ibu kota yaitu di Desa Keumireu Aceh Besar.

Di desa ini banyak remaja yang dalam kesehariannya berperilaku dan bergaul sudah jauh dari ajaran dan nilai-nilai Islam. Krisis akhlak remaja di Desa Keumireu ini terjadi bukan hanya sesama teman sebaya saja tetapi juga terhadap orang tua dan masyarakat. Misalkan ketika mereka berbicara dan bergaul dengan

sesama teman sebaya dan masyarakat, mereka sering menggunakan bahasa tidak sopan dan cenderung berbicara dengan bahasa kasar yang memang tidak pantas diucapkan baik terhadap teman maupun masyarakat. Selain itu, seringkali mengabaikan perintah ataupun larangan orang tua.

Kemerosotan akhlak remaja di desa ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya pendidikan orang tua baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Banyak para orang tua di sana yang jenjang pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan penyebab selanjutnya adalah tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin banyak dibutuhkan. Penyebab lain kenakalan remaja yang terjadi di desa Keumireu itu dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi yang memudahkan bagi remaja untuk mengakses berbagai informasi.

Berkembangnya teknologi seperti internet sekarang bukan dimanfaatkan kepada hal-hal yang positif, namun justru digunakan untuk hal-hal yang negatif. Fenomena ini terjadi pada beberapa waktu lalu yaitu pada saat saya menjalankan Praktek Profesi Keguruan dan Pengabdian Masyarakat (PPKPM), ada remaja mengakses hal-hal yang berbau pornografi dan yang paling disayangkan adalah pengaruh negatif internet ini merambah kepada anak-anak yang masih duduk di SD/MI.

Menurut Norvan, kenakalan remaja dan fenomena anak baru gede (ABG) sekarang bisa terjadi karena tiga hal. *Pertama*, karena remaja adalah kelompok masyarakat yang paling banyak jumlahnya dibanding kelompok lain. Oleh karena itu jika kelompok yang banyak ini berada dalam kondisi moral yang

membahayakan nasib dan masa depannya, akibatnya bukan hanya bagi kelompoknya saja tetapi bagi bangsa dan Negara. *Kedua*, para remaja secara psikologis termasuk kelompok yang paling mudah mendapatkan pengaruh, jiwanya mudah bergolak, sebagai akibat pribadinya belum terbentuk. *Ketiga*, setiap manusia mesti mengalami masa remaja. Dengan demikian, persoalan remaja atau ABG adalah persoalan bersama atau persoalan umat manusia. Karena itu, perlu mendapatkan perhatian kita semua. Saat ini orang tua misalnya merasakan bahwa salah satu masalah berat yang dihadapi kedua orang tua adalah bagaimana menyelamatkan anaknya melampaui masa remajanya.²

Salah satu upaya mengatasi dekadensi moral adalah menghidupkan pengajian-pengajian baik di *Meunasah*, dan Mesjid-Mesjid, karena dalam pengajian bukan hanya diajarkan keterampilan saja, tetapi ada juga siraman rohani dan nasehat tentang bagaimana cara berakhlak terhadap orang tua dan masyarakat. Sejalan dengan upaya tadi, pada tanggal 30 Maret 2011, Menteri Agama Republik Indonesia Drs. Suryadharma Ali secara resmi mencanangkan program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (GEMMAR). Program ini akan dilaksanakan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Di Aceh juga ada program yang sama dengan program GEMMAR, yaitu program yang ada di Kabupaten Aceh Besar dengan istilah *Beut Al-Qur'an Ba'da maghrib* (BABM) yang dicanangkan pada tanggal 8 November 2012 oleh Bupati Aceh Besar. Di Desa Keumireu juga ada kegiatan pengajian *ba'da* (setelah) maghrib. Pengajian di desa ini sudah berlangsung beberapa tahun lalu sebelum

² Norvan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 102

adanya program BABM. Pengajian ini diikuti remaja, pengajian ini dimulai setelah shalat maghrib dan dipimpin oleh seorang ustadz/imam *meunasah*. Kegiatan mengaji ini berlangsung setiap malam yang bertempat di *meunasah*, khusus malam minggu mereka melakukan kegiatan cerdas cermat.

Namun pada kenyataannya masih banyak perilaku remaja di desa ini yang masih jauh dari nilai-nilai *Islam* walaupun sebagian mereka mengikuti pengajian di *meunasah*. Maka dari latar belakang di atas penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai **“PELAKSANAAN PENGAJIAN BA’DA MAGHRIB DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI GAMPONG KEUMIREU ACEH BESAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengajian *Ba'da maghrib* untuk Membina Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar ?
2. Apa Kendala yang dihadapi oleh Pengajian *Ba'da maghrib* dalam Membina Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pengajian *Ba'da maghrib* untuk Membina Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Kendala yang dihadapi oleh Pengajian *Ba'da maghrib* dalam Membina Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar.

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoretis

Dari penelitian ini akan menambahkan *khazanah* pemikiran dan pengetahuan penulis, serta memperkaya kebahasaan bagi penulis sendiri dan masyarakat kampus maupun masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang pendidikan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini akan menjadi bahan renungan dan pedoman bagi masyarakat di Gampong Keumireu dan masyarakat umum untuk membina para remaja sesuai dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam.

c. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Penelitian ini di samping sebagai sumbangan perpustakaan untuk bahan bacaan mahasiswa, juga diharapkan menjadi bahan yang berkaitan

dengan masalah kependidikan sehingga membawa keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar.

- Sebagai khazanah dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi.

D. Penjelasan Istilah

1. Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan diartikan “proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).”³ Pelaksanaan yang penulis maksudkan adalah proses pengajian *ba'da maghrib* dalam membina remaja baik itu melalui penjelasan ayat *Al-Qur'an* maupun penjelasan dari kitab-kitab kuning.

2. Pengajian *Ba'da maghrib*

Pengajian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengajian berarti “pengajaran (agama Islam) menanamkan norma agama.”⁴ Menurut Abdul Karim Zaidan, pengajian adalah suatu forum yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang untuk mendengarkan materi pengajian, diantara keterangan ayat-ayat *Al-Qur'an*, hadits atau menerangkan suatu masalah agama Islam seperti masalah akhlak, aqidah, fiqh dan sebagainya.⁵ Adapun pengajian yang penulis

³ Tim Penyusun Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), h. 518.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 491

⁵ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1984), h. 270.

maksudkan dalam skripsi ini adalah pengajian ba'da maghrib dalam membina akhlak remaja di Gampong Keumireu.

3. Pembinaan

Pembinaan adalah perbaikan atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Pembinaan yang penulis maksudkan di sini adalah tindakan untuk pembentukan akhlak pada remaja melalui pengajian Al-Qur'an, kitab-kitab dan kajian ilmu agama lainnya.

4. Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan “budi pekerti atau kelakuan”. Menurut Ahmad Amin, budi adalah suatu sifat jiwa yang tidak kelihatan. Adapun akhlak yang kelihatan itu adalah kelakuan atau muamalah. Namun perbuatan yang hanya dilakukan satu atau dua kali tidak menunjukkan akhlak.⁷ Adapun akhlak yang penulis maksudkan di sini adalah akhlak terhadap orang tua, teman sebaya dan masyarakat.

5. Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. *Adolescence* adalah suatu peralihan di antara masa kanak-kanak kemasa dewasa. Menurut Adam dan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 177

⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (terj), Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 63.

Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock , membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁸ Adapun remaja yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah remaja yang berumur dari 11 tahun sampai 20 tahun.

6. Gampong Keumireu

Gampong Keumireu merupakan salah satu gampong dari 33 desa yang berada di Kecamatan Kuta Cot Glie Aceh Besar.

Perbatasan Gampong Keumireu Terdiri Dari :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Ie Alang, Kecamatan Indrapuri
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Cot Bayu, Kecamatan Pegunungan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Lamleupung, Kecamatan Indrapuri,
Kecamatan Leupung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Leupung Baleu, Kecamatan Selimuem
Dan Kecamatan Jantho

⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, cet. Ke 1 (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 220

BAB II

PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI PENGAJIAN BA'DA MAGHRIB

A. Pelaksanaan Pengajian Islam bagi Remaja

1. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama). Yang selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembacaan al-Qur’an.⁹ Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran-pengajaran ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majlis ta’lim.¹⁰

Pengajian adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama’ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.¹¹

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 378.

¹⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, cet. Ke-4, Jilid 3 (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 120.

¹¹ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI, 1990), h. 5

Adapun pengajian menurut penulis adalah kegiatan pendidikan agama Islam bukan hanya terbatas pada pengajian al-Qur'an saja, tetapi pengajian di sini termasuk juga pengajian pendidikan agama Islam secara umum, baik itu pengajian tentang tauhid, ibadah, fiqh, hadits dan kajian ilmu agama Islam lainnya.

2. Tujuan Pengajian

Untuk mengetahui tujuan pengajian, dapat dilihat pada firman Allah swt dalam surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Al-Imran: 104)

Ayat tersebut menjelaskan tentang tujuan pengajian (dakwah) yaitu mengikuti jalan atau tuntunan Allah swt dan mewujudkan kebaikan dengan cara menyeru orang berbuat baik dan mencegah orang lain dari perbuatan jelek, dengan harapan mereka dapat hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

Menurut A. Rosyad Saleh, tujuan pengajian (dakwah Islam) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memperdalam kesadaran dan pengertian umat Islam tentang ajaran Islam
- b. Menanamkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan

- c. Memperhatikan kehidupan dan perkembangan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- d. Membendung tindakan-tindakan dari golongan atau aliran lain yang berusaha untuk merubah Islam dalam keyakinan agamanya
- e. Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹²

3. Materi Pengajian

Dalam suatu forum pengajian, materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspek didalamnya mencakup pembacaan al-Qur'an dengan tajwidnya, fiqh, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para remaja, misalnya masalah penanggulangan kenakalan remaja.

Islam mengandung ajaran tentang hidup dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian materi agama Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia. Dilihat dari ruang lingkup pembatasannya, pengajaran agama Islam yang dilaksanakan di pengajian, meliputi:

a. Al-Qur'an dan Tajwid

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah; Muhammad bin Abdullah melalui *Al-Ruhul Amin* (Jibril As) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia,

¹² A. Rosyid Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 80

memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara *mutawatir*. dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan.¹³

Ilmu tajwid menurut *etimologi* adalah mendatangkan atau membaca dengan baik. Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) adalah ilmu yang dengannya kita dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an, baik tebal tipisnya, panjang pendeknya (*mad*), sifat-sifatnya, serta cara membacanya dengan baik. Tajwid adalah ilmu yang memberikan segala tentang huruf baik hak-hak huruf maupun hukum-hukumnya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedang mengamalkannya adalah *fardhu 'Ain* bagi tiap-tiap kaum muslimin dan muslimat yang sudah mukallaf. Secara garis besar ada dua hukum bacaan yaitu hukum bacaan nun mati (نْ) atau tanwin dan hukum bacaan mim mati (مْ).

b. Tauhid

Tauhid, dilihat dari segi *Etimologis* yaitu berarti "Keesaan Allah", mentauhidkan berarti mengakui keesaan Allah, mengesakan Allah.¹⁴Mempercayai bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, penguasa, dan pengatur Alam Semesta. Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua

¹³Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Bandung: Risalah, 1983), h.21

¹⁴ Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989) h.707

mahluk-Nya dengan penuh penghayatan, dan keikhlasan beribadah kepada-Nya, meninggalkan peribadatan selain kepada-Nya, serta membenarkan nama-nama-Nya yang Mulia (*asma'ul husna*), dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna, dan menafikan sifat kurang dan cela dari-Nya.

Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas cara-cara mengesakan Tuhan, sebagai salah satu sifat yang terpenting di antara sifa-sifat Tuhan lainnya. Selain itu ilmu ini juga disebut dengan ilmu *Ushul al-Din* dan oleh karena itu buku-buka yang membahas soal-soal teologi dalam Islam diberi nama kitab *Ushul al-Din*. Ilmu tauhid pada intinya berkaitan dengan upaya memahami dan menyakini adanya Tuhan dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Termasuk pula dalam pembahasannya mengenai rukun iman dan termasuk juga tentang keimanan terhadap hal-hal yang akan terjadi di akhirat nanti.¹⁵

c. Fiqh

Pengajaran fiqh mencakup dua bidang, yaitu fiqh ibadah, yakni yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya seperti shalat, puasa, zakat, haji, memenuhi nazar dan lain sebagainya. Kedua, fiqh muamalah yakni yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, pembahasan mencakup seluruh bidang fiqh selain masalah-masalah *ubudiyah*, seperti ketentuan-ketentuan tentang jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, perceraian, harta mawaris, jinayah dan lain-lain.

¹⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 21

d. Akhlak

Pelajaran akhlak dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni akhlak manusia kepada Allah swt, akhlak manusia terhadap manusia lainnya dan akhlak manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Pelajaran akhlak ini dapat digolongkan menjadi dua, yakni akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*.

4. Metode Pengajian Agama Islam

Dalam setiap mengajar pasti membutuhkan metode pengajaran, karena dengan metode pengajaran dapat tercapai dengan baik, seorang guru (ustadz) dituntut agar menguasai metode pengajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh jamaah/peserta dengan baik.

Metode mengajar banyak sekali macamnya, namun tidak semua metode dapat dipakai dalam sebuah pengajian (majlis ta'lim), hal ini tergantung kepada kecocokan materi dan metodenya. Terkadang dalam mengajar seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi dapat menggunakan berbagai metode sekaligus. Hal ini pula tergantung kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Berbagai macam metode yang digunakan dalam pengajian (masjlis ta'lim), antara lain:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim digunakan secara lisan dari guru kepada muridnya.¹⁶ Metode ini seringkali

¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 34.

digunakan dalam sebuah pengajian, di mana guru (ustadz) menjelaskan materi dan jamaah mendengarkan.

Metode ini terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar/ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif, dan ceramah khusus, yaitu pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isisnya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.¹⁷ Metode Tanya jawab ini sangat tepat digunakan atau dipakai untuk lebih memusatkan atau memfokuskan perhatian santri terhadap topik pembicaraan yang disampaikan oleh guru. Metode ini digunakan untuk memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan yang telah dijelaskan dan metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 307.

masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.¹⁸ Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

d. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.¹⁹

e. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah suatu metode di mana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya.²⁰ Metode ini digunakan untuk melatih daya ingat para remaja dan anak supaya mereka mampu melafalkan segala sesuatu tanpa melihat sumbernya. Metode ini kerap di gunakan pada materi-materi yang berkenaan dengan bahasa Arab dan juga digunakan untuk mendemonstrasikan berbagai kegiatan.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, cet. Ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 141

¹⁹ Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 296.

²⁰ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), H. 105

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”.²¹ sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana komunikasi).²² Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association Of Education And Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Fatah Syukur, mendefinisikan “Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.²³

Menurut Rossi dan Breidle mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.²⁴ Sedangkan Fleming mengatakan bahwa media yang sering diganti dengan mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.²⁵

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120

²² Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 640

²³ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 125

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 204.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

b. Fungsi Media

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.

Menurut Fatah Syukur fungsi media secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dapat memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama.²⁶

c. Macam-Macam Media

Berbagai cara dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi media. Dalam buku Sadiman, dkk., membagi media pembelajaran dalam tiga kelompok besar, yaitu:

²⁶ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*,, h. 28-29

- 1) Media grafis, seperti gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, *globe*, papan flannel dan papan bulletin.
- 2) Media audio, seperti radio, *tape recorder* dan laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam seperti film bingkai, film rangkai, media transparan, proyektor, mikrofis, televisi, video, permainan dan stimulasi.

6. Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau evaluasi.²⁷ Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Dengan memperhatikan kekhususan tugas pendidikan Islam yang meletakkan faktor pengembangan fitrah manusia didik, di mana nilai-nilai agama dijadikan landasan kepribadian manusia didik melalui proses itu, maka identitas Islami yang telah terbentuk dan menjiwai pribadi manusia didik tidak dapat diketahui oleh pendidik, tanpa melalui proses evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-7, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 76.

spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

Sasaran dari pendidikan evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar manusia didik, yaitu:

1. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadi dengan Tuhannya.
2. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
3. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupan dengan alam sekitarnya,
4. Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.²⁸

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam. program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam penyampaian materi, menentukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan sebagainya. Prinsip evaluasi pendidikan Islam yaitu kesinambungan, menyeluruh dan prinsip obyektifitas.²⁹

²⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 144.

²⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 279.

B. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (*etimologi*) perkataan “akhlak” ialah bentuk jama’ dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.³⁰

Sedangkan secara *terminologi*, para ahli berbeda pendapat, namun memiliki kesamaan makna yaitu tentang perilaku manusia, di antaranya :

a. Ibn Miskawaih (w. 421H/1030 M)

Ibn Miskawaih dikenal dalam bidang akhlak terdahulu dan terkemuka misalnya secara singkat mengatakan, bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّسِ دَاعِبَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

Artinya: "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

b. Imam Al-Ghazali (1059-1111 M)

Imam Ghazali dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam), karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, dengan agak lebih luas dari Ibn Miskawaih mengatakan akhlak adalah:

³⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2-3.

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسَهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ

حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

c. Ibrahim Anis

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam *Mu'jam al-Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى

فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Artinya: "Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan"

d. Selanjutnya dalam kitab *Dairatul Ma'arif*, secara singkat akhlak diartikan,

هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Artinya: "Sifat-sifat manusia yang terdidik".

Dari beberapa definisi di atas, walaupun menggunakan kata yang berbeda, namun memiliki maksud yang sama dan berdekatan satu sama lain. Penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku suatu sifat yang sudah tertanam

dalam jiwa seseorang yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Firman Allah surat al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Al-Ahzab:21)

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa Rasulullah saw menjadi cerminan buat kita untuk berbudi pekerti seperti beliau, baik dalam berbicara, bergaul sesama orang tua, teman sebaya dan masyarakat. Akhlak merupakan cerminan kepribadian manusia yang sebenarnya yang timbul tanpa kita sadari.

2. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar materi pendidikan akhlak harus mengarah pada tiga asumsi pokok ajaran Islam. Pokok ajaran Islam dalam pendidikan akhlak adalah meliputi akhlak al-karimah atau akhlak yang mulia, dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan

manusia, malaikat tidak akan menjangkau hakikatnya. Tugas manusia sebagai hamba Allah senantiasa beribadah kepada-Nya dan mentauhidkan Allah.

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Selama hidup, apa saja yang diterima dari Allah sungguh tidak dapat dihitung. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 18 :

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ



Artinya: "Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar maha pengampun lagi maha penyayang." (An-Nahl: 18)

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan sebagai khalik. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu- satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu perlu bekerjasama, tolong-menolong, menghormati, membantu sesama masyarakat atau tetangga dan saling menerima tamu dengan orang lain. Islam menganjurkan

berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.³¹ Akhlak terhadap sesama manusia itu bukan hanya terbatas kepada saudara, namun juga terhadap orang tua, masyarakat bahkan bagi remaja termasuk juga akhlak terhadap sesama teman sebaya atau sejawat.

c. Akhlak Terhadap Teman-Teman

- 1) Menghormati teman
- 2) Tidak merendahkan teman yang lain
- 3) Tidak membanggakan diri dihadapan teman-teman yang lain secara berlebihan.
- 4) Tidak merendahkan teman saat mereka tidak mampu menjawab
- 5) Tidak menunjukkan sikap sinis saat teman mendapat teguran dari guru, karena hal itu dapat menyebabkan permusuhan dan dendam antar teman.

d. Akhlak kepada Orang Tua

Jika kita melihat sang ibu, bagaimana selama 9 bulan telah mengandung dengan susah payah, bahkan ketika melahirkan, seorang ibu harus bergulat dengan kematian , seakan kaki kanan di akhirat dan kaki kiri di dunia, semua itu

³¹ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Mitra Cahaya Utama, 2005), h. 49.

dilakukan demi sang anak tercinta yang kelak diharapkan berbakti kepada orang tua.

Sedangkan sang ayah berusaha sekuat tenaga mencari nafkah meski panas, hujan, dan duri-duri tajam siap menghadang. Semua dilakukannya agar seorang anak tetap bisa makan sebagaimana mestinya, mendapat fasilitas sebagaimana layaknya, bahkan terkadang sang ayah lupa akan usia yang telah menggeroti usianya, badan yang dulu tegak sekarang telah bungkuk, kulit yang diwaktu muda kencang berubah hitam terbakar matahari, itulah arti pengorbanan orang tua.

Sudah sepantasnya sebagai seorang anak kita harus menyayangi mereka, menghormati mereka, mencintai mereka, jangan ada lagi kata-kata kasar yang keluar dari mulut kita, dan berdoa. Jika tidak melakukan demikian terhadap keduanya maka kita termasuk orang yang durhaka kepada orang tua dan ketika kita durhaka kepada mereka maka Allah akan murka kepada kita.

C. Prinsip-Prinsip Pembinaan Akhlak

1. Dasar Pembinaan Akhlak

Adapun dasar membina akhlak sesuai dengan dasar pendidikan agama Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan berdasarkan pada pedoman pada keduanya maka dalam membina akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik,

karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.³²

Dalam al-Qur'an surat al-Imran ayat 104 juga dijelaskan tentang pentingnya dalam membina akhlak adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung".(Q.S Al-Imran: 104)

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 8 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيهِمْ الْآخِرُ وَمَا هُمْ
بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

³² Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'i, dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), h, 13.

Artinya: Di antara manusia ada yang mengatakan: "kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (Q.S al-Baqarah: 8)

Ayat-ayat yang di atas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikehendaki Islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa Rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah swt dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat mendambakan terwujudnya akhlak mulia.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucap dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah swt, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini menunjukkan bahwa selama hidup manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Dalam hadits Qudsi³³ dijelaskan sebagai berikut :

³³ Hadits Qudsi adalah hadits yang dinyatakan oleh Nabi, itu berasal dari Allah swt yang harus diyakini akan kesuciannya dan disebut hadits karena nabi yang menjadi sumbernya. Lihat Muh. Zuhri, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis ...*, h. 8

وَلَمْ يَبْتَ مُصْرًا إِذَا اتَّخَذَ الصَّلَاةَ مِمَّنْ تَوَاضَعَ لَهَا لِعَظَمَتِي وَلَمْ يَسْتَطِلْ عَلَيَّ قَلْقِي

عَلَى مَعْصِيَتِي وَقَطَعَ النَّهَارَ فِي ذِكْرِي وَرَحِمَ الْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالْأَرْمَلَةَ وَرَحِمَ

المُصَابَ {رواهُ البزَّارُ}

Artinya: bahwasanya aku menerima shalat hanya dari orang yang bertawadhu dengan shalatnya kepada keagungan-Ku yang tidak terus menerus berdosa, menghabiskan waktunya setiap hari untuk dzikir kepada-Ku, kasih sayang kepada fakir miskin, ibnu sabil, janda serta mengasihi orang yang mendapat musibah. (H.R al-Bazzar)

Pada hadits tersebut shalat diharapkan dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap tawadhu', mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibnu sabil, janda, dan orang yang mendapat musibah. Selain itu shalat khususnya jika dilaksanakan secara berjamaah menghasilkan serangkaian perbuatan seperti kesahajaan, imam dan ma'mum sama-sama berada dalam satu tempat, tidak saling berebut menjadi imam, jika imam batal dengan rela untuk digantikan yang lainnya, selesai shalat saling berjabat tangan, dan seterusnya. Semua ini mengandung ajaran akhlak.

Selanjutnya dalam rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan

mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia. Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak bersifat sosial ekonomis ini dipersubur lagi dengan pelaksanaan sedekah yang bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga non materi.

Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Berdasarkan analisis yang didukung dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadits tersebut di atas, kita dapat mengatakan bahwa Islam sangat memberi perhatian yang besar terhadap pembinaan akhlak, termasuk cara-caranya. Hubungan antara rukun iman dan rukun Islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana mana digambarkan di atas, menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang

menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Metode yang digunakan dalam membina akhlak dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. dari hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam telah menunjukkan dengan jelas bahwa rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.

- b. Metode Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.³⁴ Pembentukan melalui pembiasaan dan latihan untuk melakukan perbuatan yang bersifat *educative* secara diulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya.

- c. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah*, *iswah*, atau *qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik).

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 100.

Dalam pembinaan akhlak baik tidak hanya dilakukan dengan pelajaran, intruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Imam Al-Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri anak kecenderungan suka meniru.³⁵ Seorang pendidik harus memiliki kepribadian, sikap dan cara hidup yang baik, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah, karena dalam pendidikan atau pembinaan pribadi individu hal-hal itu sangat berpengaruh.³⁶

d. Metode Pemberian Motivasi

Salah satu cara dalam membentuk akhlak remaja adalah dengan memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah kepada remaja sehingga dirinya terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam memberikan motivasi itu memang awalnya masih bersifat material tetapi lama kelamaan akan meningkat dalam sifat spiritual.

e. Metode Pengajaran (*Ta'lim*)

Pembentukan dan pengembangan moral pada remaja dapat dilakukan dengan cara mengajarkan dan menanamkan sikap hormat, disiplin dan rasa segan

³⁵ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), h. 28.

³⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 68

pada guru dan orang tua. Dengan menggunakan metode ini diharapkan remaja dapat terbentuk *akhlakul karimah* serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pemberian Ancaman dan Hukuman

Dalam rangka pembentukan akhlak kadang kala diperlukan ancaman pada anak sehingga remaja tidak bersikap sembarangan. Dengan cara seperti itu maka anak akan merasa enggan ketika akan melanggar norma atau tata tertib yang telah ada. Pada dasarnya ancaman ini tidak untuk memberikan rasa takut pada remaja tetapi hanya sebagai peringatan.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak dalam Islam

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan. Nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam harus dapat mewarnai tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan. Nilai-nilai aplikatif tersebut dapat ditemukan oleh siapa saja yang menekuni ajaran Islam atau pendidikan akhlak yang diajarkan dalam Islam.³⁷

Berbicara masalah tujuan pembinaan akhlak, Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah yakni hamba yang percaya

³⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, (terj), Afifuddin* (Solo: Media Insani Press, 2003), h. 62.

dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Islam dan hal inilah yang disebut dengan kepribadian muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam.³⁸ Adapun tujuan dari membina akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, dengan pribadi yang mulia maka senantiasa akan berbuat baik dan berperilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka akan mendapatkan kebahagiaan kehidupan manusia, lahir dan batin.
- c. Membentuk karakter manusia yang sesuai dengan ajaran Islam

4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer, *pertama* aliran *nativisme*. *Kedua*, aliran *emperisme*, dan *ketiga* aliran *konvergensi*.

Menurut aliran *nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampak begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan aliran *intuisi* dalam hal

³⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Filsafat Islam*, cet. IV, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 48-49.

penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran *emperisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Aliran *konvergensi* berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.³⁹

Aliran yang ketiga, yakni aliran *konvergensi* itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

³⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), H. 113.

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS an-Nahl: 78)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan. Hal ini sesuai pula dengan yang dilakukan *Luqmanul Hakim* kepada anaknya sebagai terlihat pada ayat yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ
 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
 حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
 لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (QS Luqman: 13-14)

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan *Luqmanul Hakim*, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama di antaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.

Menurut Zalinudin dan Hasanuddin, *insting* merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak. *Insting* merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Para psikolog menjelaskan insting adalah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.⁴⁰

D. Remaja dan Perkembangannya

1. Pengertian Remaja dan Ciri-Cirinya

Istilah *adolescence* berasal dari kata latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. *Adolescence* adalah suatu peralihan di antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan di segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir, maupun bertindak, tetapi bukan pula ia orang dewasa yang telah matang.⁴¹

Istilah *adolescence* seperti yang di gunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Secara psikologis masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

⁴⁰ Zalinudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 90.

⁴¹ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam* (Teras, 2012), h. 7

Remaja juga sering diistilahkan dengan kata *puber*. Istilah *puber* berasal dari kata *pubertas* dari bahasa latin. *Pubertas* berarti kelaki-lakian dan menunjukkan kedewasaan yang dilandasi oleh sifat-sifat kelaki-lakian dan ditandai oleh kematangan fisik.⁴² *Puber* berasal dari kata “pubes” yang berarti rambut-rambut kemaluan, yang menandakan kematangan fisik. Dengan demikian masa pubertas meliputi masa peralihan dari masa anak-anak sampai tercapainya kematangan fisik, yakni dari umur 12 tahun sampai 15 tahun.

Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) memberikan definisi tentang remaja sebagai “suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual”. Remaja juga dikatakan sebagai suatu di mana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.

2. Perkembangan Agama Pada Remaja

a. Emosi dan Pengaruhnya Terhadap Agama

Sesungguhnya emosi memegang peran penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya. Karena itu dalam meneliti atau mempelajari perkembangan jiwa agama pada seseorang, perlu diperhatikan seluruh fungsi-fungsi jiwanya sebagai kebulatan.⁴³

⁴²Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2001), h. 271.

⁴³Zakiah Daradjat, *ilmu jiwa agama*, (Jakarta: bulan bintang, 2003), cet. Ke 16, h. 91.

Di antara sebab-sebab atau sumber-sumber kegoncangan emosi pada remaja, adalah konflik atau pertentangan-pertentangan terjadi pada masa remaja dalam kehidupan, baik yang terjadi pada dirinya sendiri, maupun yang terjadi dalam masyarakat umum atau sekolah. Di antara konflik yang membingungkan dan menggelisahkan remaja ialah jika mereka merasa atau mengetahui adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Mungkin sekali ilmu pengetahuan itu tidak bertentangan dengan agama, tetapi karena pengertian agama itu disampaikan atau diterangkan kepada remaja sejak kecilnya dengan cara yang menyebabkan terasa olehnya ada pertentangan, maka remaja akan gelisah, mungkin akan menggocangkan keyakinan yang telah tertanam itu.

Zaman sekarang, agama yang diterima oleh remaja seringkali bertentangan dengan pengetahuan yang dipelajarinya, maka mereka akan merasa gelisah dan mencoba mencari-cari keyakinan lain yang dapat memberikan kepuasan hatinya. Pertentangan nilai-nilai agama yang mereka pelajari dengan sikap dan tindakan orang tua, guru, pemimpin, atau pemuka-pemuka agama, sangat menggelisahkan remaja mungkin menyebabkan mereka benci kepada guru, atau pemimpin tersebut, bahkan dapat menyebabkan mereka acuh tak acuh terhadap agama.

Sesungguhnya pengaruh perasaan (emosi) terhadap agama, jauh lebih besar daripada rasio (logika). Beberapa banyak orang-orang yang mengerti agama dan agama itu dapat diterima oleh pikirannya, tapi dalam pelaksanaannya ia sangat lemah, kadang-kadang tidak sanggup mengendalikan dirinya sesuai dengan pengertiannya itu.⁴⁴

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, h. 94.

b. Sikap Remaja Terhadap Agama

Sikap remaja terhadap agama yang pertama adalah percaya ikut-ikutan. Percaya ikut-ikutan ini dihasilkan oleh didikan agama yang didapat dari keluarga ataupun dari lingkungannya. Melaksanakan ibadah dan ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan di mana dia hidup. Cara beragama seperti ini merupakan lanjutan dari cara beragama di masa kanak-kanak, seolah-olah tidak terjadi perubahan apa-apa pada pikiran mereka terhadap agama. Akan tetapi, jika diteliti masing-masing remaja akan diketahui bahwa didalam hati mereka terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tersembunyi, hanya saja usaha untuk mencari jawaban tidak menjadi perhatiannya.

Percaya ikut-ikutan ini biasanya tidak berlangsung lama, dan banyak terjadi pada masa-masa remaja pertama usia 13-16 tahun. Sesudah itu biasanya berkembang secara kritis dan lebih sadar.

Sedangkan sikap remaja yang kedua terhadap agama adalah percaya dengan kesadaran. Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja, mulai dengan meninjau dan meneliti kembali cara beragama pada waktu masa kecil. Mereka ingin menjadikan agama, sebagai suatu lapangan baru untuk membuktikan pribadinya, dan tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja. Dan yang ketiga adalah kebimbangan beragama. Kebimbangan remaja terhadap agama itu tidak sama, berbeda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Ada yang mengalami kebimbangan ringan yang cepat bisa di atasi dan ada yang sangat berat sampai kepada berubah agama.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai umur 16 tahun. Remaja akhir yang kira-kira berumur 18 tahun sampai umur 20 tahun ditandai dengan transisi untuk memulai tanggung jawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk menjadi dewasa.

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensorik, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.⁴⁵

b. Perkembangan Kognitif

Selain perubahan tubuh pada pubertas, otak dan fungsi otak juga berubah. Dalam teori perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah masa tahap

⁴⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 231.

transisi dari penggunaan berpikir konkret secara operasional ke berpikir formal secara operasional. Remaja mulai menyadari batasan-batasan pemikiran mereka. Mereka berusaha dengan konsep yang jauh dari pengalaman sendiri. Inhelder dan Piaget mengakui bahwa perubahan otak pada masa pubertas mungkin diperlukan untuk kemajuan kognitif remaja. Mereka menilai pengalaman dengan masalah yang kompleks, tuntutan dari pengalaman yang formal, dan tukar-menukar ide yang berlawanan dengan kelompok remaja, diperlukan untuk perkembangan berpikir secara operasional.

Walaupun berpikir secara konkret, anak juga merupakan kekuatan besar, tetapi tetap mempunyai batasan-batasan ini sedikit, tetapi penting. Perkembangan berpikir secara operasional mengatasi kelemahan ini. Remaja yang mencapai tahap ini mencapai tingkat berpikir setingkat orang dewasa.⁴⁶

c. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Menurut Erikson pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup.

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan dengan orang tua. Dibandingkan pada masa kanak-kanak,

⁴⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 96-97.

remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan bermain dengan teman. Conger, Papalia dan Olds mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik, atau film apa yang bagus.⁴⁷

4. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada masa remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa

⁴⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, h. 234.

tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal yang menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat menagrahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.⁴⁸

Penelitian kualitatif atau penelitian *naturalistik* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁴⁹

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung

⁴⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35

⁴⁹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke-3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*.⁵⁰

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁵²

B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sample Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵³ Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara total sampling. Total sampling yaitu penarikan seluruh anggota populasi menjadi objek penelitian tanpa ada yang tersisa. Misalnya jika ditemukan populasi dengan jumlah anggota 1000, maka

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 28.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

⁵² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁵³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24

seluruhnya dianggap sebagai sampel.⁵⁴ Subjek penelitian disebut sebagai populasi dan sampel. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Nawawa, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.⁵⁵

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengaji pada pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Aceh Besar dan ustadz yang mengajar pada pengajian tersebut.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁶

⁵⁴ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-2 (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 54.

⁵⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, cet. Ke-2 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 68-69

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian...*, h. 112.

Dengan demikian menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Aceh Besar yang berjumlah 15 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian

sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.⁵⁷

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Karena itu, untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

di jawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁵⁸ Peneliti berhadapan langsung dengan responden sebagai bahan masukan bagi peneliti.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan ustadz yang mengajar pada pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Aceh Besar.

2. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁹ Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di Gampong Keumireu, Kecamatan Kuta Cot Glie, Kabupaten Aceh Besar. Yang menjadi fokus pengamatan adalah proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib*.

⁵⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

⁵⁹ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-10(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁶⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, h. 158.

3. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁶¹ Responden dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Aceh Besar.

Tujuan Penulis menggunakan angket ini adalah untuk mengetahui penilaian dari remaja tentang proses pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib*, baik yang menyangkut dengan materi, metode, waktu dan lain sebagainya.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, yaitu meliputi:

⁶¹ Juliansyah noor, metodologi penelitian ..., h.139.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif diolah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase jumlah soal yang dijawab
 F = Frekuensi alternatif jawaban
 N = Jumlah responden (jumlah sampel)
 100% = Bilangan konstan.⁶³

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden.

⁶³ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1995), h. 40.

2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data ke dalam tabel.
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

100%	= seluruhnya
80% - 99%	= pada umumnya
60% - 79%	= sebagian besar
50% - 59%	= setengah atau lebih dari setengah
40% - 49%	= kurang dari setengah
20% - 39%	= sebagian kecil
0% - 19%	= sedikit sekali. ⁶⁴

Klasifikasi nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui respon remaja terhadap pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar

Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, teknik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2015.

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Gampong Keumireu

1. Letak Geografis Gampong Keumireu

Gampong Keumireu merupakan salah satu gampong yang terdapat di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 300 hektar. Gampong Keumireu juga dekat dengan jalan Banda Aceh-Medan yang berdampingan dengan persawahan milik warga dan pegunungan di mana masyarakat setempat mencari nafkah sehari-hari. Daerah ini merupakan tanah tanah yang sangat subur, sehingga dapat digunakan sebagai pemukiman dan area pertanian, serta perkebunan.

Nama Desa	: Gampong Keumireu
Kecamatan	: Kuta Cot Glie
Kabupaten	: Aceh Besar
Luas Wilayah	: 300 Hektar
Suhu Rata-Rata Harian	: 31,00 derajat celcius
Curah Hujan	: 40,00 mm
Ketinggian Di atas Permukaan Laut	: 0,00 mdl

Gampong Keumireu terletak \pm 4 (empat) kilometer (KM) dengan pusat Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, dengan wilayah \pm 47 Ha dan merupakan satu gampong diantara 47 Gampong yang ada dalam Kecamatan Kuta Cot Glie pada waktu sekarang.

Tabel 4.1
Kondisi Fisik Gampong

Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
Area Pusat Gampong	5km x 40km
Area Pemukiman Penduduk	25.00 ha
Area Pertanian	-
Area Perkebunan	50,00 ha
Area Pendidikan	1,00 ha
Area Pemakaman	0,50 ha
Area Industri	-
Area fasilitas pasar	0,50 ha
Area Pusat Pelayanan Kesehatan	-
Area Rekreasi dan Olahraga	0,50 ha
Area Tambak dan Rawa	36
Area Perkantoran dan Tempat Ibadah	0,50 ha
Saluran Irigasi	-
Jalan	1,00 ha
Jembatan atau Gorong-Gorong	-

Sumber : Data Statistik Gampong Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan untuk area tanah yang ada di Gampong Keumireu adalah 300 hektar yang terbagi kepada pusat gampong, area pemukiman, area perkebunan, area pertanian, area pendidikan, area pemakaman, area pasar, area rekreasi dan olahraga, area tambak dan rawa, area perkantoran dan tempat ibadah dan area jalan untuk.

2. Keadaan Penduduk Gampong Keumireu

Menurut data statistik tahun 2014 bahwa total penduduk Gampong Keumireu Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh besar adalah ± 362 jiwa

yang terbagi dalam ± 104 KK terdiri dari 181 jiwa laki-laki dan 181 jiwa perempuan. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak ini berpengaruh dengan kehidupan di gampong tersebut. Gampong Keumireu terbagi kepada 2 (dua) dusun.

Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Gampong Keumireu

NO	NAMA DUSUN	NAMA KEPALA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK
			Lk	Pr	
1.	Dusun Cot	Azian	181	181	104 kk
2.	Dusun Lhok	M.Yusuf			
J u m l a h			362		104 kk

Sumber: Laporan Penduduk Bulan September 2014

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	
1.	0 bulan - 12 bulan	2	3	5
2.	13 bulan - 04 tahun	12	15	27
3.	05 tahun - 06 tahun	5	10	15
4.	07 tahun - 12 tahun	21	21	42
5.	13 tahun - 15 tahun	12	11	23
6.	16 tahun - 18 tahun	9	9	18
7.	19 tahun - 25 tahun	27	18	45
8.	26 tahun - 35 tahun	23	24	47
9.	36 tahun - 45 tahun	27	30	57
10.	46 tahun - 50 tahun	13	10	23
11.	51 tahun - 60 tahun	17	16	33
12.	61 tahun - 75 tahun	13	14	27
	Total	-	-	362

Sumber: Laporan Penduduk Bulan September 2014

Berdasarkan kedua tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat di Gampong Keumireu terbilang banyak dengan jumlah 362 jiwa berdasarkan laporan penduduk bulan September 2014. Dari tabel di atas juga bisa kita lihat jumlah remaja berdasarkan usia 13 tahun-15 tahun berjumlah 23 orang dan 16 tahun-18 tahun berjumlah 18 orang dengan jumlah semuanya 41 orang.

Dari data ini menunjukkan jumlah remaja yang banyak sekali tetapi yang aktif mengikuti kegiatan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu masih sangat sedikit sekali hanya sekitar 15-20 orang.

3. Mata Pencarian Penduduk Gampong Keumireu

Mata pencarian masyarakat Gampong Keumireu beragam, sebagian besar mata pencarian penduduk Gampong Keumireu adalah sebagai petani, pekebun dan sebagian kecil sebagai pegawai diberbagai instansi-intansi pemerintah. Keadaan ini berpengaruh dengan keadaan ekonomi dan pendidikan keagamaan bagi masyarakat, keluarga dan remaja di Gampong Keumireu.

Tabel 4.4
Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Keterangan
1.	Petani	35	
2.	BuruhTani	80	
3.	Pedagang	5	-
4.	Peternak	10	-
5.	Sopir	4	-
6.	IRT	98	-
7.	TNI/POLRI	2	-
8.	Wiraswasta	15	-
9.	PNS	8	
10.	Guru swasta	1	
11.	Pensiunan/purnawirawan	6	
12.	Guru harian lepas	25	
	Total	289	-

4. Keadaan Pendidikan di Gampong Keumireu

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi pola pikir maupun tingkah laku seseorang, pola berpikir orang yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya berbeda dengan orang yang mempunyai pendidikan rendah.

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Keumireu tergolong rendah dalam pendidikan. Hal ini terbukti sedikit para remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik di Aceh maupun di luar dan juga sedikitnya orang tua yang menempuh pendidikan sampai sekolah menengah dan juga sedikitnya para masyarakat yang bekerja di bidang-bidang pemerintahan. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Orang
1.	SD/Sederajat	28 orang
2.	SLTP/Sederajat	16 orang
3.	SLTA/Sederajat	17 orang
4.	D-1	4 orang
5.	D-2	-
6.	D-3	-
7.	S-1	8 orang
8.	S-2	-
9.	S-3	-
10.	Santri Pesantren	-
	Total	73 orang

Sumber: Laporan Penduduk Bulan September 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Gampong Keumireu. Dari jumlah masyarakat kurang lebih 300 orang Cuma 73 orang yang menempuh pendidikan dan juga berdasarkan tabel

di atas terbukti sedikit sekali para lulusan sarjana dengan rincian 4 (empat) orang D-1 dan S-1 8 (delapan) orang semakin membuktikan rendahnya pendidikan masyarakat gampong tersebut. berdasarkan data di atas juga membuktikan tidak adanya para anak-anak dan remaja yang melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren, oleh karena itu hal ini sangat berpengaruh kepada perkembangan keagamaan masyarakat Gampong Keumireu khususnya bagi calon penerus selanjutnya.

5. Kehidupan Beragama Masyarakat Gampong Keumireu

Masyarakat Gampong Keumireu semuanya beragama Islam. masyarakat Gampong Keumireu sangat harmonis dan diwarnai dengan saling tolong menolong serta saling membahu baik dalam mengerjakan urusan masyarakat maupun urusan pribadi dalam setiap kegiatan. Kebersamaan ini sampai sekarang masih menjadi budaya masyarakat Gampong Keumireu.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Gampong Keumireu adalah pengajian-pengajian masjid ta'lim yang dipusatkan di *meunasah*. Pengajian ini di bagi menjadi dua waktu dan di adakan seminggu sekali untuk para lelaki dilaksanakan pada waktu malam dan para ibu-ibu pada siang hari. Namun pengajian ini tidak berlangsung lagi sekarang dikarenakan kurangnya kemauan dan juga disebabkan oleh sibuknya masyarakat dalam mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi keluarganya.

Sedangkan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang beragama, maka harus ada sarana yang mendukung untuk mengamalkan apa yang sudah menjadi keyakinan pemeluk agama tersebut. di Gampong Keumireu juga terdapat TPA, tetapi pemanfaatan fasilitas TPA ini belum dilakukan secara maksimal dikarenakan kurangnya tenaga pengajar yang professional dan sarana-prasarana (media) yang kurang mendukung. Adapun sarana umum dan ibadah yang ada di Gampong Keumireu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Fasilitas Sosial Gampong

No	Jenis fasilitas	Jumlah (unit)	Penggunaan fasilitas
1	Fasilitas Agama <ul style="list-style-type: none"> • Meunasah • TPA 	1 unit 1 unit	Tempat beribadah dan pengajian remaja - aktif Tempat ngaji-non aktif
2	Fasilitas Pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> • Kantor Geuchik • Puskesmas Pembantu • Balai Desa • Polindes • Gedung PKK • SD • SMP • Gudang Gampong 	1 unit 1 unit - - 1 unit 1 unit 1 unit 1 unit	Untuk menyimpan dokumen desa Untuk layanan kesehatan Untuk keperluan gampong Belajar-mengajar Belajar-mengajar Menyimpan teratak gampong dan alat pecah belah
3	Fasilitas Olahraga <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Bola Volley • Lapangan Bola Kaki 	1 unit 1 unit	Untuk olahraga masyarakat Keumireu dan sekitarnya.

Sumber: Laporan Penduduk Bulan September 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas di Gampong Keumireu sudah mencukupi bagi satu desa dengan jumlah penduduk yang

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz sebagai Kepala Desa di Gampong Keumireu pada tanggal 5 Juli 2016.

tersebutkan di atas, namun masih banyak fasilitas di atas yang tidak dimanfaatkan dengan baik, contohnya TPA yang sudah non aktif dan pengajian hanya berlangsung di meunasah saja.

B. Pelaksanaan Pengajian Ba'da maghrib dalam Membina Akhlak Remaja di Gampong Keumireu

Pengajian adalah suatu kegiatan atau aktivitas, bimbingan dan pembinaan umat baik secara perorangan maupun kelompok dalam rangka mewujudkan manusia yang sadar, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Pengajian yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar.

Pengajian *ba'da maghrib* merupakan pengajian rutin yang diprogramkan oleh tokoh masyarakat Gampong Keumireu yang pelaksanaannya setiap malam. Pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu sudah berlangsung sejak tahun 1977-an, pada saat itu pengajian dipusatkan di tiga tempat yaitu di rumah, meunasah dan di TPA yang ada di gampong tersebut. Pengajian ini mengalami kemajuan pada tahun 1980 dikarenakan sudah banyak tenaga pengajar sekitar 6 orang ustadz dan secara bergantian mereka mengajar, tetapi setelah berjalan 1 tahun pengajian ini hanya diajarkan oleh satu orang saja setiap malamnya.

Pelaksanaan pengajian di Gampong Keumireu yang menjadi sampelnya dapat dilihat pada hasil wawancara, observasi dan angket di bawah ini:

1. Dasar dan Tujuan Pelaksanaan Pengajian Ba'da *maghrib*

Dasar pelaksanaan pengajian Islam identik dengan dasar dan sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, di mana kedua sumber ajaran tersebut merupakan rujukan umat Islam dalam menghadapi kehidupan dan juga berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Beut Al-Qur'an *Ba'da Maghrib* dalam Kabupaten Aceh Besar.

Pentingnya pembinaan akhlak pada remaja baik itu melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun di rumah sangat baik untuk membentuk kepribadian anak-anak dan remaja. Hal tersebut dikarenakan pembinaan keagamaan melalui kegiatan keagamaan di rumah dan masyarakat dapat berperan mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku para remaja agar seseuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Juned, beliau mengatakan bahwa dasar yang digunakan dalam upaya membina para remaja adalah berpedoman pada pokok yang paling dasar adalah al-Qur'an dan al-Hadits dan juga berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Beut Al-Qur'an *Ba'da Maghrib* dalam Kabupaten Aceh Besar.⁶⁶

Tujuan dari pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, (2) menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalani

⁶⁶ Wawancara dengan ustadz Muhammad Juned di Gamonmg Keumireu pada tanggal 01 Juli 2016

kehidupan sehari-hari, (3) membentuk anak dan remaja agar memiliki kemantapan aqidah, kebaikan akhlak dan moral, (4) membina anak-anak dan remaja menjadi pribadi yang cerdas, dan (5) remaja bisa mengaji al-Qur'an dengan baik, benar dan sesuai dengan tajwid dan bisa dipakai ketika bertadarus di *meunasah* dan bisa membaca kitab-kitab.

2. Mekanisme Pengajian

Pengajian *ba'da maghrib* dalam pelaksanaannya memerlukan waktu 1 (satu) jam, terkadang berlangsung kurang dari 1 (satu) jam hal ini disebabkan oleh beberapa hal misalnya adanya kegiatan bersama lainnya dalam masyarakat. Pengajian biasanya dilaksanakan dari pukul 19.00 wib sampai shalat isya.⁶⁷

Adapun susunan atau mekanisme pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu adalah sebagai berikut:

- a. Para anak-anak dan remaja datang ke pengajian yang telah ditentukan tempatnya di *meunasah*, mereka diwajibkan untuk shalat secara berjamaah.
- b. Setelah shalat maghrib selesai, mereka membuka pengajian dengan shalawat kepada Rasul dan melantunkan nasehat dalam bahasa Aceh yang mengandung doa dan nasehat kepada mereka sendiri.
- c. Selanjutnya mereka menunggu arahan dari ustadz materi apa yang akan dipelajari dahulu dan mereka biasanya dibagi menjadi 3 kelompok.

⁶⁷ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Pada Tanggal 14 Juli 2016

d. Saat masuk waktu shalat isya tiba, mereka menutup pengajian dengan shalawat seperti pembukaan diawal pengajian dan melakukan shalat isya berjamaah bersama di *meunasah*.

e.

3. Jadwal Pengajian

Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu dilakukan setiap malam kecuali ada hal yang menyangkut dengan kepentingan bersama, maka pengajian akan diliburkan. Untuk lebih rinci mengenai mekanisme atau jadwal pengajian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Kegiatan dan jadwal pengajian

No	Bentuk kegiatan	Hari/waktu
1	Mengaji Al-Qur'an beserta pembelajaran tajwid	Senin 19.00-20.00 wib
2	Mengaji Al-Qur'an dan pembelajaran tajwid	Selasa 19.00-20.00 wib
3	Mengaji kitab <i>Mas ilal Muhtad Li Ikhwani al-Mubtad</i>	Rabu 19.00-20.00 wib
4	Mengaji kitab pelajaran akhlak	Kamis 19.00-20.00 wib
5	Mengajarkan shalat lima waktu, doa dan mempraktekkannya	Jum'at 19.00-20.00 wib
6	Mengajarkan shalat jenazah	Sabtu 19.00-20.00 wib
7	Mengadakan cerdas cermat sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.	Minggu 19.00-20.00 wib

Untuk mengetahui jadwal pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu apakah dilakukan setiap malam atau tidak bisa dilihat ditabel

di bawah ini berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada para remaja yang mengaji di pengajian tersebut.

Tabel 4.8
Jadwal pengajian

No.	Respon	Jumlah yang Menjawab	Frekuensi
1.	Ya	14 orang	94%
2.	Tidak	1 orang	6%
	Jumlah	15 orang	100%

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa seluruh responden yang memilih jawaban ya dan tidak, yaitu 94% yang menjawab ya dan 6% yang menjawab tidak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong keumireu dilaksanakan setiap malam.

Data di atas juga sesuai dengan hasil observasi bahwa pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu dilaksanakan setiap malam sehabis shalat maghrib sampai shalat isya.⁶⁸ Data ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar pada pengajian di Gampong Keumireu, beliau mengatakan bahwa jadwal pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu dilaksanakan setiap malam, walaupun ustadz ada halangan atau kegiatan lain dikarenakan beliau juga sebagai imam di gampong itu misalkan ada orang meninggal, beliau tetap menyuruh para remaja untuk mengaji dan meminta kepada para remaja yang lebih pandai untuk mengajarkan dan

⁶⁸ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Pada tanggal 13 Juli 2016-19 Juli 2016

mengawasi remaja lainnya dan pengajian ini dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai shalat isya walaupun yang hadir hanya sedikit sekitar 2-5 remaja.⁶⁹

4. Materi pengajian

Adapun materi yang digunakan dalam pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu adalah sebagai berikut:

a. Tauhid/keimanan

Subtansi ajaran pokok agama yang bersifat i'tiqat batin, mengajarkan keesaan Allah swt, esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alam ini. Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluk-Nya dengan penuh penghayatan, dan keikhlasan beribadah kepada-Nya, meninggalkan peribadatan selain kepada-Nya, serta membenarkan nama-nama-Nya yang Mulia (*asma'ul husna*), dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna, dan menafikan sifat kurang dan cela dari-Nya.

Tujuan keimanan bukan hanya menghafalkan rukun iman melainkan juga menimbulkan perasaan iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul Allah, hari akhir. qadha dan qadar kedalam hari para remaja serta cinta kepada-Nya sehingga ia memiliki keimanan yang teguh.

Pembelajaran tauhid ataupun keimanan yang di berikan pada pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu adalah dengan membaca dan menghafal *i'tikat* 50 yang rinciannya 20 sifat-sifat wajib pada Allah, 20 sifat mustahil pada Allah swt, 1 (satu) yang harus pada Allah, 4 (empat) sifat yang wajib pada Rasul

⁶⁹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Juned di Gampong Keumireu pada tanggal 1 Juni 2016

Allah, 4 (empat) yang mustahil pada Rasul dan I (satu) yang harus pada Rasul. Melalui membaca dan hafalan ini keimanan anak-anak dan remaja dapat ditingkatkan.

b. Ibadah

Ibadah merupakan aturan-aturan yang didalamnya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan yang dirumuskan dalam rukun Islam yang meliputi mengucapkan kalimat *syahadat in*, melaksanakan shalat, puasa, zakat dan haji. Jadi kategori ibadah meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, serta hubungan manusia dengan sesamanya yang disertai dengan niat mencari ridha Allah swt. Hubungan ibadah dengan akhlak yaitu ketika seseorang sudah melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah berarti dia sudah berakhlak kepada Allah swt.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz tentang mengapa diberikan materi ibadah ini kepada anak-anak dan remaja, beliau mengatakan bahwa masih banyaknya remaja yang tidak melaksanakan ibadah shalat lima waktu.⁷⁰ Sejalan dengan ungkapan ustadz dengan observasi yang penulis lakukan bahwasanya banyak sekali remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu baik di *meunasah* dan di rumah sendiri.

Sebagai mana yang penulis temukan pada saat observasi, materi ibadah yang diberikan pada pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu adalah materi ibadah shalat lima waktu, doa-doa setelah shalat dan materi seperti shalat

⁷⁰ Wawancara dengan ustadz Muhammad Juned di Gampong Keumireu pada tanggal 01 Juli 2016

jenazah. Setelah materi ini diberikan ustadz langsung menyuruh para remaja untuk mempraktekkan kedepan secara begiliran dengan melafalkan dengan suara yang keras.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup orang Islam. oleh karena itu mempelajari al-Qur'an sangatlah banyak manfaatnya. Yang paling ditekankan di pengajian al-Qur'an di sini adalah agar remaja mampu membaca al-Qur'an dengan baik yaitu dengan tajwid yang benar.⁷¹

Pada pengajian di Gampong Keumireu ada yang masih mengaji dengan memakai al-Qur'an *Juz Amma* dan ada sebagian yang sudah bisa dan lancar mengaji dengan al-Qur'an secara keseluruhan. Pengajaran al-Qur'an di Gampong Keumireu diajarkan langsung oleh ustadz secara langsung satu persatu dan disuruh ulang hingga 3 (tiga) kali supaya remaja lebih cepat membaca al-Qur'an, namun terkadang ustadz meminta bantuan kepada remaja yang sudah pandai membaca al-Qur'an dan paham akan hukum tajwidnya untuk mengajar anak-anak yang masih duduk di bangku SD/MI.

d. Pelajaran Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang memberikan segala tentang huruf baik hak-hak huruf maupun hukum-hukumnya. Pada pengajian di Gampong Keumireu pengajian ilmu tajwid diajarkan dengan menggunakan media papan tulis.

⁷¹ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Pada tanggal 15 Juli 2016

Pembelajaran tajwid masih dalam tahap pembelajaran awal yaitu masih pada masalah hukum Nun mati dan baris dua.

e. Pengajian Kitab

kitab adalah buku pegangan yang digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang ditulis dengan bahasa Arab gundul (tanpa mamakai harkat) atau menggunakan huruf Arab dan pada umumnya ditulis oleh ulama-ulama terdahulu.⁷²

Pada pengajian di Gampong Keumireu pengajian kitab dilaksanakan dua malam, yaitu pada malam rabu dan malam kamis. Pengajian kitab langsung dipimpin oleh ustadz dan di baca langsung oleh ustadz. Adapun kitab yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Kitab *Pelajaran Akhlak*

Kitab akhlak yang digunakan di pengajian di Gampong Keumireu adalah kitab pelajaran akhlak yang disusun oleh H. Adnan Yahya Lubis yang berisi tentang akhlak dari bab taqwa kepada Allah sampai bab doa yang berjumlah 56 halaman. Pengajian kitab pelajaran akhlak di Gampong Keumireu dilaksanakan pada malam kamis dari jam 19.00-20.00 Wib.

2) Kitab *Masail Muhtad Li Ikhwan al-Mubtad*

Kitab masail muhtadi adalah kitab ringkas yang berisi perpaduan antara ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf. Kitab ini merupakan kitab karangan ulama

⁷² Dawam raharjo, *Pengantar Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 55

melayu yang bernama Syekh Daud Ar-Rumi yang berisi 32 halaman. Kitab ini biasanya diajarkan bagi remaja pemula atau bagi remaja yang duduk di kelas permulaan dan metode penulisan kitab ini menggunakan soal dan jawaban. Pada pengajian di Gampong Keumireu pengajian kitab ini dilaksanakan pada malam Rabu dari pukul 19.00 sampai azan shalat isya.

5. Metode yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak

Metode adalah suatu cara penyampaian materi kepada peserta dalam rangka mencapai tujuan. Jadi metode berperan sebagai jembatan yang menghubungkan materi yang disampaikan dengan peserta. Metode yang tepat diperlukan agar nantinya pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu mendapat tanggapan baik dan mendukung kelangsungan pengajian tersebut. dalam pengajian *ba'da maghrib* terdapat beberapa metode yang sering di gunakan antara lain:

a. Metode Cerita/Kisah

Metode cerita merupakan metode yang mengandung arti suatu cara dalam penyampaian materi dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal yang baik yang sebenarnya maupun rekaan saja. Pemaparan peristiwa-peristiwa atau kisah melalui cerita biasanya disertai dengan penjelasan hikmah yang dapat diambil dalam peristiwa tersebut. materi yang disajikan biasanya bukan hanya sekedar pengalaman sejarah masa lalu, tetapi ada juga beberapa fakta yang dekat dengan kehidupan anak-anak dan remaja yang akan membuat materi semakin menarik.

Pada pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu, metode cerita ini digunakan ketika menjelaskan sejarah-sejarah Islam beserta tokoh-tokoh Islam, misalnya sejarah hidup Rasulullah, para sahabat Nabi dan kisah-kisah lain yang mempunyai nilai-nilai akhlak didalamnya. Penyampaian materi ini tidak dikhususkan, namun setiap ada pertanyaan mengenai kisah-kisah seperti di atas, maka ustadz akan menjelaskan kepada para remaja.⁷³

b. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁷⁴

Pada pengajian di Gampong Keumireu metode ini diterapkan saat diberikan materi tentang shalat lima waktu dan shalat jenazah. Setelah memberikan materi tersebut pada minggu selanjutnya mereka disuruh untuk mendemonstrasikan di depan dengan nada yang lantang dan lainnya menyimak di mana ada kesalahan pengucapan dan pelafalannya.⁷⁵

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena

⁷³ Observasi pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu pada tanggal 18 Juli 2016

⁷⁴ Abduk Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 197

⁷⁵ Observasi pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Pada 19 juli 2016

guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Pada pengajian di Gampong Keumireu, metode Tanya jawab biasanya dilakukan pada malam minggu dikarenakan malam minggu mereka mengadakan kegiatan cerdas cermat untuk mengevaluasi pelajaran-pelajaran yang telah diberikan. Disini bukan hanya metode Tanya jawab saja diterapkan tetapi juga metode seperti diskusi dan metode *drill* juga diterapkan.⁷⁶

Untuk melihat metode yang digunakan dalam membina akhlak remaja bisa dilihat ditabel di bawah ini beberapa metode yang sering dimunculkan berdasarkan hasil pertanyaan pada angket yang diberikan kepada remaja yang mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Aceh Besar

Tabel 4.9
Metode Pembinaan Akhlak

No.	Metode	Respon	Jumlah yang Menjawab	Frekuensi
1.	Keteladanan	Ya	15 orang	100 %
		Tidak	0 orang	0%
2	Cerita	Ya	14 orang	97%
		Tidak	1 orang	3%
3	Pemberian hukuman	Ya	9 orang	60%
		Tidak	6 orang	40%

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga metode inilah yang sering diterapkan pada pengajian di Gampong Keumireu untuk membina akhlak remaja. Metode keteladanan dan cerita mendominasi dengan persentase jawaban 100 % ya dan 0% tidak pada metode keteladanan dan 97% ya dan 3% tidak pada

⁷⁶ Observasi pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu pada tanggal 13 Juli 2016 dan tanggal 20 Juli 2016

metode cerita. Sedangkan metode pemberian hukuman dengan presentase 60% ya dan 40 tidak, hal ini menunjukkan bahwa tidak seringnya metode pemberian hukuman ini diterapkan.

6. Penggunaan Media

Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* Di Gampong Keumireu merupakan sebuah media pendidikan agama Islam yang lebih bersifat nonformal, tidak terikat dengan peraturan yang ketat, tidak memakai kurikulum tertentu, bertujuan hanya mengkaji, mendalami pemahaman dan pengalaman syari'at Islam dan menyebarkan materi ajaran Islam.

Media atau alat pendidikan yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Gampong Keumireu lebih berkaitan dengan alat-alat penunjang seperti:

- a. Papan tulis
- b. Al-Qur'an
- c. Buku-buku cerita atau gambar

Tabel 4.10
Penggunaan Media

No.	Respon	Jumlah yang Menjawab	Frekuensi
1.	Ya	7 orang	47%
2.	Tidak	8 orang	53%
	Jumlah	15 orang	100%

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 47 % penggunaan media dalam pelaksanaan pengajian dan 53 % tidak menggunakan media dalam pengajian. Dari data ini dapat penulis simpulkan bahwa pemanfaatan media sebagai pendukung

pelaksanaan pengajian ini tidak terlalu difokuskan, tetapi media di gunakan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh ustadz.

Data angket ini juga didukung oleh observasi yang penulis lakukan bahwa penggunaan media hanya tergantung kepada materi apa yang diajarkan, misalnya media papan tulis hanya digunakan ketika menjelaskan hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an.⁷⁷

7. Evaluasi

Evaluasi adalah proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan atau usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan. Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan Islam.

Bentuk evaluasi yang dilakukan pada pengajian di Gampong Keumireu adalah dengan mengadakan kegiatan cerdas cermat. Kegiatan cerdas cermat ini dilaksanakan setiap malam minggu. Kegiatan cerdas cermat ini bertujuan untuk mengevaluasi pelajaran-pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Para remaja dibagi menjadi tiga kelompok dan bagi yang memperoleh nilai tertinggi maka akan dikasih hadiah oleh ustadz.⁷⁸

⁷⁷ Observasi Pelaksanaan Pengajian *Ba'da maghrib* di Gampong Keumireu pada tanggal 15 Juli 2016

⁷⁸ Wawancara dengan ustadz Muhammad juned di Gampong Keumireu pada tanggal 01 Juli 2016

C. Kendala-Kendala Pelaksanaan Pengajian Ba'da maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pasti ada kendala yang akan timbul dan berbagai permasalahan yang akan muncul dan untuk mencapai tujuan tertentu tidak lepas dari berbagai faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat. Demikian halnya dengan pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu.

Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya perhatian dari tokoh masyarakat seperti kepala desa, ketua pemuda, sekdes dan berbagai tokoh lain yang mempunyai perhatian terhadap pelaksanaan pengajian tersebut.
2. Adanya motivasi dari diri sendiri dari para remaja untuk mengikuti pengajian.
3. Adanya kepatuhan dari masyarakat dalam melaksanakan syari'at Islam
4. Adanya kesadaran dan kesabaran yang tinggi yang ditunjukkan oleh para pembimbing dalam menjalankan tugas dengan indikasi bahwa para pembimbing mau membagi waktu, pengetahuan, kepada remaja yang masih kurang keagamaannya.
5. Adanya fasilitas yang cukup membantu dalam melaksanakan pengajian tersebut.

Adapun yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap remaja di Gampong Keumireu masih kurang, banyak orang tua yang tidak open dan tidak mau tahu masalah pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustadz, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat ataupun kendala dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* adalah kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, banyak di antara orang tua yang tidak peduli apakah anaknya pergi ke pengajian atau tidak.⁷⁹ Faktor lain yang menjadi kendala adalah rendahnya pendidikan orang tua baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama Islam, hal ini bisa dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan dalam masyarakat Gampong Keumireu.⁸⁰

2. Perekonomian

Minimnya perekonomian keluarga merupakan salah satu faktor atau kendala yang berdampak kepada pengajian di Gampong Keumireu. Kebanyakan masyarakat di Gampong Keumireu profesinnya sebagai petani dan pekebun. Jadi kebanyakan dari mereka sibuk mencari nafkah, sehingga remaja kurang mendapat perhatian dari orang tua.

⁷⁹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Juned di Gampong Keumireu pada tanggal 01 Juli 2016

⁸⁰ Wawancara dengan ustadz Muhammad Juned di Gampong Keumireu pada tanggal 01 Juli 2016

3. Kurangnya Pengajar/Tenaga Kependidikan

Tenaga pengajar merupakan tenaga-tenaga yang berkecimpung di dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan.⁸¹

Salah satu kendala dalam pelaksanaan pengajian di Gampong Keumireu adalah kurangnya tenaga pengajar atau pendidik. Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* hanya di ajarkan oleh seorang ustadz, namun kadang-kadang ustadz meminta bantuan kepada para remaja yang lebih pandai untuk membantunya mengajari remaja yang belum mengerti, sedangkan pengajian dilaksanakan setiap malam. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pendidik dan padatnya jadwalnya pengajian yang dilaksanakan setiap malam menjadi satu hal kendala dalam pelaksanaan pengajian di Gampong Keumireu.

4. Pengaruh Teknologi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, adanya dampak dari kemajuan teknologi baik itu TV (televisi), HP (*handphone*), laptop dan PS (*play station*). Banyak para remaja di Gampong Keumireu memilih untuk pergi bermain PS dan menonton siaran TV ketimbang pergi ketempat pengajian dan yang cukup disayangkan mereka duduk di depan TV bersama orang-orang tuanya.⁸²

⁸¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007), h.129

⁸² Observasi pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu pada tanggal 18 Juli 2016

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan dan analisisnya, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* dalam pembinaan akhlak remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar di pusatkan di *meunasah* yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib sampai dengan shalat isya. Pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu berdasarkan Surat Keputusan Bupati Aceh Besar Nomor 53 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Beut Al-Qur'an *Ba'da Maghrib* dalam Kabupaten Aceh Besar . Tujuan pelaksanaan pengajian ini untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, menanamkan nilai ajaran Islam dan membentuk remaja yang berakhlak mulia. Materi yang diberikan dalam pengajian ini mengenai akhlak, baik akhlak kepada orang tua, teman sebaya dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam membina akhlak remaja meliputi metode pembiasaan, latihan, pemberian motivasi dan pemberian hukuman.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu adalah adanya perhatian dari tokoh masyarakat, motivasi dari dalam diri remaja dan memiliki fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pengajian yaitu kurangnya

dorongan dan motivasi dari orang tua, minimnya perekonomian keluarga dan kurangnya tenaga pengajar.

B. Saran-Saran

1. Untuk Aparatur Desa, dalam hal ini Kepala Desa, Sekretaris Desa, Imam *Meunasah*, Ketua Lorong dan Tokoh Agama yang ada di Gampong Keumireu supaya menjalin kerjasama yang lebih erat untuk membuat manajemen dan struktur kepengurusan secara teratur dan terperinci agar pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* dalam membina akhlak remaja dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan yang hendak dicapai terwujud dengan sempurna dan untuk ustadz diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif dalam menggerakkan kegiatan pengajian *ba'da maghrib* di Gampong Keumireu Aceh Besar.
2. Perlu adanya dukungan dan dorongan dari orang tua dan perlu menambahkan tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan antusias dan minat para remaja dalam mengikuti pengajian *ba'da maghrib* di gampong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001)
- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (terj), Farid Ma'rif, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren*, cet. Ke-1, (Jakarta: IRD PRESS, 2004)
- Amru Khalid, *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*, cet. Ke-1 (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009)
- Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* , cet. Ke-10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, cet. Ke-2 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-I (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, cet. Ke-3, (Jakarta: LP3ES, 1983)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Muhammad Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'i, dari judul asli *Khuluq Al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993)
- Muhammad Arsyad Thalib Lubis, *Pelajaran Tajwid*, (Medan: Sumber Ilmu Jaya)
- Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid atau Ilmu Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. ke-7, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Norvan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI, 1990)
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. Ke-2 (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008)

- Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Tim Penyusun Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010).
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011)
- Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengenai Pengangkatan Pembimbing	86
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	87
Lampiran 3 : Surat Izin Dari Camat Kuta Cot Glie untuk Melakukan Penelitian.....	88
Lampiran 4 : Surat Izin Kepala Desa Keumireu Aceh Besar.....	89
Lampiran 5 : Surat Keputusan Bupati Aceh Besar Tentang Pelaksanaan Beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib	90
Lampiran 6 : Lembar Wawancara.....	105
Lampiran 7 : Lembar Observasi.....	107
Lampiran 8 : Lembar Angket.....	110
Lampiran 9 : Riwayat Hidup.....	114

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/6752/2016**

Tentang:

**EMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.9/392/2016
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/392/2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
- 7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
- 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
- 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
- 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/KP.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 28 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/392/2016 tanggal 22 Januari 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- : Menunjukkan Saudara:
 - 1. Dr. Azhar M. Nur, M.Pd sebagai pembimbing pertama
 - 2. Realita, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Khairul Fahmi
NIM : 211222447
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Keumireu Aceh Besar

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 03 Juni 2016 M
27 Syakban 1437 H

Dekan,

Dr. Mujiberrahman, M. Ag
NIP 497109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 6821 /2016
tempat : -
: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

Nama : **Khairul fahmi**
NIM : 211 222 447
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jeulingke Banda Aceh

untuk Mengumpulkan data pada:

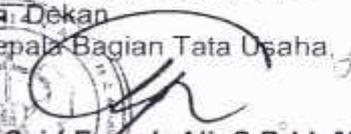
Gampong Keumireu Kec. Kuta Cot Gli Kab.Aceh Besar

ini dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Keistimewaan Pengajian Ba'da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong
Keumireu Aceh Besar**

Sehubungan dengan harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 9 Juni 2016

Ar. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

M. Said Farzah Ali, S.Pd.I.,MM
NIP. 19690703200212001



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA COT GLIE**

Jln. Banda Aceh - Medan Km. 33,5 Ps. Lampakuk 23363

: 423.4 / 530

: Surat Keterangan Selesai
Penelitian

Pasar Lampakuk, 11 Agustus 2016

Kepada Yth :
Dekan Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di -

Tempat

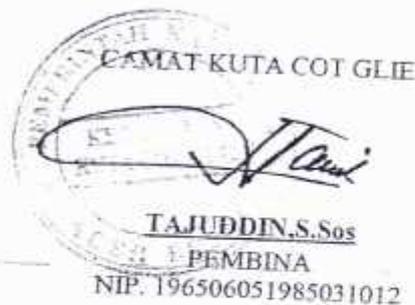
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/6821/2016, tanggal 9 Juni 2016, bahwa benar yang nama tersebut dibawah ini :

Nama : Khairul Fahmi
NIM : 211 222 447
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jeulingke Banda Aceh

Benar yang nama tersebut diatas telah selesai melakukan Penelitian di Wilayah Kecamatan Kuta Cot Glie khususnya Gampong Keumireu pada tanggal 1 Juli s/d 25 Juli 2016 dengan judul : **Pelaksanaan Pengajian Ba'da Magrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Kabupaten Aceh Besar.**

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.


TAJUDDIN, S. Sos
PEMBINA
NIP. 196506051985031012

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA COT GLIE
GAMPONG KEUMIREU**

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 08/2043/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Keuchik Gampong Keumireu Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : KHAIRUL FAHMI
NIM : 211222447
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar

Benar telah melakukan penelitian di Gampong Keumireu pada hari Jum'at tanggal 1 Juli 2016.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keumireu, 01 Juli 2016



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Khairul Fahmi
2. Nim : 211222447
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Geudong/23 Juli 1994
5. Kewarnegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Jeulingke, Banda Aceh
8. No HP : 082370507023
9. E-mail : khairulfahmi815@gmail.com
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ilyas M. Hasan
 - b. Ibu : Nurbaiti
 - c. Alamat : Desa Geudong, Kec. Delima, Kab. Pidie
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PNS
 - b. Ibu : IRT
 - c. Alamat : Desa Geudong, Kec. Delima, Kab. Pidie
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI : MIN Reubee, Lulus Tahun 2006
 - b. SLTP/MTSN : MTsN Delima, Lulus Tahun 2009
 - c. SLTA/MAN : MAN 1 Sigli, Lulus Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 8 Agustus 2016
Yang Mengatakan,

Khairul fahmi
211222447